

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 memperkirakan separuh kematian di Asia dikarenakan tingginya peningkatan penggunaan tembakau. Angka kematian akibat rokok di negara berkembang meningkat hampir 4 kali lipat. Pada tahun 2000 jumlah kematian akibat rokok sebesar 2,1 juta dan pada tahun 2030 diperkirakan menjadi 6,4 juta jiwa (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2018). Data terbaru *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) (2018) dilakukan pada pelajar tingkat SLTP berusia 13-15 tahun, 18,3 persen pelajar Indonesia sudah punya kebiasaan merokok, dengan 33,9 persen berjenis laki-laki dan 2,5 persen perempuan. Data perokok rata-rata masyarakat Indonesia (usia 15 tahun ke atas) adalah sekitar 30 persen, artinya dengan bertambahnya umur maka persentase perokoknya terus meningkat. (CNN Indonesia, 2018).

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyebutkan bahwa perilaku merokok pada anak meningkat yakni dari 7,2 persen (Riskesdas, 2013), 8,8 persen (Riskesdas 2015), dan kini 9,1 persen (Riskesdas, 2018). Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan proporsi perokok tertinggi (27,1%). Berdasarkan proporsi karakteristik merokok, perokok laki-laki lebih tinggi (47,5%) dibandingkan dengan perempuan (1,1%). Kabupaten Ciamis

dan Kabupaten Sukabumi merupakan kabupaten/kota dengan Prevalensi perokok tertinggi di Jawa Barat yaitu 37,2% dan 37,8%, sedangkan Kabupaten/Kota Tasikmalaya jumlah persentasi perokok umur 10-14 tahun sebesar 33,7% (Riskesdas 2018).

Hasil penelitian Sutha (2018) menunjukkan bahwa beberapa remaja SMP sudah mulai mencoba untuk merokok. Dampak merokok akan sangat buruk bagi kesehatan, apalagi perilaku merokok sudah dilakukan sejak anak usia sekolah. Dampak negatif rokok bagi remaja memang biasanya terjadi pada beberapa tahun setelah remaja itu mulai merokok aktif, seperti kanker paru, kanker mulut, penyakit jantung, penyakit saluran pernafasan kronik. Namun, perlu diketahui bahwa ada beberapa efek jangka pendek yang terjadi cukup cepat. Efek negatif merokok yang berlaku pada laki-laki juga berlaku pada perempuan, namun adanya perbedaan struktur tubuh perempuan dengan laki-laki menyebabkan timbulnya efek khusus yang tidak terdapat pada laki-laki.

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh masyarakat, bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional (Setiyanto, 2013).

Semua ahli kesehatan termasuk WHO telah lama menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, lebih bagi anak-anak dan masa depannya. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), di mana bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk ke paru-paru perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok yang terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak (KPAI, 2013).

Menurut Tarwoto, dkk (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok usia muda, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua yang merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah (guru) yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan. Penelitian lain di Indonesia dilakukan oleh Global Tobacco Youth Survey (GTYS) atau survei merokok pada remaja di Jakarta menunjukkan perilaku merokok karena lingkungan keluarga (66,85%) tinggal dengan keluarga yang merokok dan (93,2%) karena faktor media atau melihat iklan rokok di media. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Trihandini dan Wismanto (2013), menunjukkan bahwa remaja yang merokok dipengaruhi oleh persepsinya terhadap gaya hidup modern, gaya hidup modern ini dipersepsi dari teman-teman sekelompoknya dan merokok akan merasa lebih dewasa dan bisa timbul ide atau inspirasi. Selain itu menurut Saprudin (2007), alasan remaja merokok di Jawa Barat adalah karena melihat teman (28,43%), melihat orang

tua/keluarga (19,61%), melihat tokoh/artis di televisi (16,66%), melihat guru (9,8%), menghilangkan stres (3,92%), dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang bahaya merokok (10,79%).

Penelitian yang dilakukan oleh Sutha (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang bahaya merokok sebagian besar pada kategori rendah yaitu sebanyak 193 responden atau sebesar 70,7% yang artinya sebagian besar responden telah mengetahui bahaya dari perilaku merokok. Namun dalam hal bahan-bahan bahaya yang terkandung dalam rokok yang masih kurang dipahami oleh responden. Hasil penelitian Prautami dan Rahayu (2018) juga menunjukkan analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok didapatkan 60 (78,9%) dari 69 responden yang memiliki pengetahuan tinggi adalah merokok. Dari hasil uji statistik chi-square didapatkan $p\ value = 0,000$, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan literatur review tentang hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja SMP berdasarkan *literature review*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah: Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja SMP berdasarkan *literature review*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja SMP berdasarkan *literature review*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan wawasan peneliti dan merupakan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan melakukan penelitian serta sebagai sarana aplikasi dalam menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Fikes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Sebagai penerapan Catur Dharma Perguruan Tinggi untuk meningkatkan mahasiswa program studi S1 Keperawatan dengan mengaplikasikan hasil riset penelitian.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan bagi perawat atau petugas kesehatan lain dalam melaksanakan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada remaja yang merokok dalam memberkan informasi tentang bahaya merokok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah dan memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu keperawatan dan sebagai bahan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan bahaya rokok.